BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1 Koperasi

2.1.1.1 Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari kata *cooperation* yang artinya kerja sama. Koperasi mempunyai peranan dan posisi yang penting dalam memperoleh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional sehingga terwujud masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Keberadaan koperasi telah dirasakan peran dan manfaatnya oleh masyarakat. Kegiatan koperasi yang telah memberikan manfaat bagi masyarakat erupa kebutuhankeuangan dengan memberikan pelayanan simpan pinjam atau perkreditan, kegiatan pemasaran, atau kegiatan lain.

Menurut Undang-Undang No.25 Tahun 1992 Pasal 1 menyatakan bahwa:

"Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan".

Menurut Soemarso S.R (2002:204) menyatakan bahwa:

"Koperasi merupakan kumpulan dari orang-orang, bukan kumpulan modal. Keanggotaan seseorang dalam koperasi bukan dilihat dari modal yang ditanamkan".

Menurut Kasmir (2008:286) menyatakan:

> Koperasi merupakan suatu kumpulan dari orang-orang yang mempunyai tujuan atau kepentingan bersama. Jadi, koperasi merupakan bentukan dari sekelompokan orang yang memiliki tujuan bersama. Kelompok orang inilah yang akan menjadi anggota koperasi yang didirikannya. Pembentukan koperasi berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong royong khususnya untuk membantu para anggotanya yang memerlukan bantuan baik berbentuk barang ataupun pinjaman uang.

Dalam sistem perekonomian yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, koperasi merupakan salah satu dari 3 kekuatan perekonomian yang saling terkait yaitu perekonomian negara, swasta, dan koperasi. Dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1 menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan bukan kemakmuran orang seorang yang diutamakan dan bangunan yang sesuai dengan itu adalah koperasi. Koperasi sebagai salah satu sektor kekuatan ekonomi diharapkan dapat dijadikan sebagai soko guru perekonomian Indonesia, karena koperasi merupakan suatu badan usaha yang sesuai dengan demokrasi ekonomi bangsa Indonesia yaitu dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk kesejahteraan rakyat.

Jadi koperasi merupakan suatu badan usaha sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional yang berdasarkan pada asas kekeluargaan. Meskipun koperasi bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya dan tidak berorientasi untuk mengejar laba, tetapi sama dengan badan usaha lainnya koperasi juga perlu mengelola usahanya dengan baik agar dapat memperoleh laba dimana laba tersebut digunakan untuk mensejahterakan anggotanya. Agar tujuan tersebut tercapai maka koperasi perlu dikelola dengan baik salah satunya dengan

mengelola aspek keuangannya. Sebelum manajer keuangan dalam suatu perusahaan mengambil keputusan keuangan, ia perlu memahami kondisi keuangan perusahaan. Untuk memahami kondisi keuangan perusahaan, diperlukan analisis terhadap laporan keuangan. Selain manajer keuangan, ada beberapa pihak yang perlu memahami kondisi keuangan perusahaan.

Dalam kegiatannya koperasi selalu berlandaskan seperti prinsip-prinsip koperasi sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No. 25 tahun 1992 Pasal 5, yaitu:

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis
3. Pembagian SHU dilakukan secara ahli sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
5. Kemandirian

Kesadaran yang tumbuh secara sukarela dari anggota, akan memberikan kontribusi kekuatan partisipatif dalam jangka panjang sebagai wujud kesetiaan, loyalitas, dan integritas, serta dedikasi anggota terhadap koperasi, sehingga kegiatan dan kehidupan koperasi akan berjalan lancar. Di lain pihak koperasi harus memberikan kontribusi yang seimbang kepada anggotanya.

Setiap anggota koperasi mempunyai hak yang sama dalam pemungutan suara, tanpa memandang pada besar kecilnya modal yang ditanam serta jasa yang diberikan. Namun demikian, hak suara dalam koperasi sekunder dapat diatur dalam anggaran

dasar dengan mempertimbangkan jumlah anggota dan jasa usaha koperasi anggota secara berimbang. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendirian koperasi pertama-tama harus didorong oleh adanya kesamaan kepentingan ekonomi untuk melakukan usaha. Kegiatan utama koperasi adalah melayani kepentingan para anggota. Ini bukan berarti koperasi tidak boleh melayani pihak-pihak diluar anggota. Titik berat kegiatan koperasi haruslah tetap ditujukan kepada anggota.

2.1.1.2 Prinsip-prinsip Koperasi

Dalam melakukan pengelolaan koperasi, pengurus senantiasa harus mengingat prinsip dasar koperasi. Menurut Pedoman Pengelolaan KSP/USP Koperasi Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung (2005:1), prinsip dasar koperasi adalah:

1. Keanggotaan koperasi bersifat terbuka dan sukarela,
2. Rapat Anggota merupakan kekuasaan tertinggi,
3. Pembagian SHU diatur atas dasar jasa anggota kepada koperasi,
4. Pembatasan bunga atas modal,
5. Bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat
6. Pengelolaan usaha bersifat terbuka,
7. Swadaya, swakerta, dan swasembada.

2.1.1.3 Fungsi Koperasi

Fungsi koperasi menunjukkan betapa koperasi berperan menjadi sosok lembaga ekonomi yang sangat vital dan strategis baik dalam arti peran kepada

masyarakat maupun peran bagi Negara secara nasional, khususnya terkait dengan tujuan pendirian koperasi yang memuat tujuan-tujuan yang luhur yang sangat strategis dalam memnuhi tuntutan hidup dan peningkatan kualitas hidup masyarakat

Fungsi koperasi Indonesia menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perkoperasian Pasal 4 adalah:

1. Alat perjuangan ekonomi untuk mmpertinggi kesejahteraan rakyat,
2. Alat pendemokrasian ekonomi sosial,
3. Sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa Indonesia,
4. Alat pembina insan masyarakat untuk memperkokoh kedudukan ekonomi bangsa Indonesia serta bersatu dalam mengatur tata laksana perekonomian rakyat.

2.1.1.4 Sumber-sumber Dana Koperasi

Setiap anggota koperasi diwajibkan untuk menyetor sejumlah uang sebagai sumbangan pokok anggota, disamping itu, ditetapkan pula sumbangan wajib kepada para anggotanya. Kemudian sumber dana lainnya dapat diperoleh dari berbagai lembaga baik lembaga pemerintah maupun lembaga swasta yang kelebihan dana.

Secara umum sumber dana koperasi menurut Kasmir (2008:287) adalah:

1. Dari para anggota koperasi berupa
   a. Iuran Wajib
      yaitu sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama banyaknya, yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada periode tertentu. Simpanan wajib ini tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

b. Iuran Pokok
   yaitu sejumlah uang yang sama banyaknya, yang wajib dibayarkan oleh masing-masing anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok ini sifatnya permanen, artinya tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
c. Iuran Sukarela

2. Dari luar koperasi
   a. Badan Pemerintah
   b. Perbankan
   c. Lembaga swasta lainnya

2.1.1.5 Jenis-jenis Koperasi

Salah satu tujuan pendirian koperasi didasarkan kepada kebutuhan dan kepentingan para anggotanya. Masing-masing kelompok masyarakat yang mendirikan koperasi memiliki kepentingan ataupun tujuan yang berbeda. Perbedaan kepentingan ini menyebabkan koperasi dibentuk dalam beberapa jenis sesuai dengan kebutuhan kelompok tersebut.

Jenis-jenis koperasi menurut Kasmir (2008:288) adalah:

1. Koperasi Produksi
   Koperasi produksi diutamakan diberikan kepada para anggotanya dalam rangka berproduksi untuk menghasilkan barang maupun jasa. Produksi dapat dilakukan dalam berbagai bidang seperti pertanian atau industri atau jasa
2. Koperasi Konsumsi
   Koperasi konsumsi dalam kegiatan usahanya adalah menyediakan kebutuhan akan barang-barang pokok sehari-hari seperti sandang, pangan, dan kebutuhan yang berbentuk barang lainnya. Koperasi jenis ini banyak dilakukan oleh karyawan suatu perusahaan dengan menyediakan berbagai kebutuhan bagi para anggotanya.
3. Koperasi Simpan Pinjam
   Koperasi simpan pinjam melakukan usaha penyimpanan dan peminjaman sejumlah uang untuk keperluan para anggotanya. Koperasi jenis ini sering disebut dengan koperasi kredit yang khusus menyediakan dana bagi anggota yang memerlukan dana dengan biaya murah tentunya.

4. Koperasi Serba Guna
   Koperasi serba guna kegiatannya mencakup ketiga koperasi diatas.

2.1.1.6 Keuntungan Koperasi

Keuntungan dari koperasi adalah bunga yang dibebankan kepada peminjam. Semakin banyak uang yang disalurkan akan memperbesar keuntungan koperasi. Disamping itu, keuntungan lainnya adalah memperoleh biaya-biaya administrasi yang dibebankan kepada peminjam. Kemudian keuntungan juga dapat diperoleh dari hasil investasi lain yang dilakukan di luar kegiatan peminjaman misalnya penempatan uang dalam bidang surat-surat berharga.

Pembagian keuntungan di dalam koperasi simpan pinjam diberikan terutama bagi peminjam yang tidak pernah lalai memenuhi kewajibannya. Keuntungan akan diberikan sesuai dengan jumlah yang dipinjam dalam suatu periode. Semakin besar pinjaman, maka pembagian keuntungan pun semakin besar pula, demikian pula sebaliknya.

Dapat disimpulakan bahwa keuntungan koperasi adalah:

1. Biaya bunga yang dibebankan ke peminjam,
2. Biaya administrasi setiap kali transaksi,
3. Hasil investasi di luar kegiatan koperasi

2.1.1.7 Pendirian Koperasi

Pendirian lembaga koperasi cukup sederhana, yaitu cukup dengan minimal 20 orang yang membuat kesepakatan dengan akte notaris, kemudian didaftarkan di

kanwil departemen Koperasi setempat untuk mendapatkan pengesahannya. Dalam susunan organisasi koperasi rapat pengurus mengangkat pengurus dan pengawas. Sedangkan kegiatan sehari-hari diserahkan kepada pengelola koperasi.

Dalam kegiatan peminjaman koperasi simpan pinjam mengutamakan pemberian pinjaman kepada para anggotanya dengan bunga yang relatif murah sekitar 12 persen setahun. Besarnya pinjaman biasanya dibatasi sampai jumlah tertentu mengingat banyaknya anggota koperasi, sedangkan dana yang tersedia biasanya terbatas. Jika memang para anggota sudah tidak membutuhkan lagi dan dana masih lebih, maka tidak menutup kemingkinan koperasi memberikan pinjaman kepada bukan anggota koperasi.

2.1.2 Profitabilitas

2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas

Setiap perusahaan akan melakukan pengukuran terhadap profitabilitas yang diperolehnya. Pengukuran terhadap profitabilitas akan memungkinkan bagi perusahaan dalam hal ini pihak manajemen untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan.

Profitabilitas dapat diukur dalam istilah rupiah *absolute*, seperti laba bersih, atau berdasarkan rasio. Analisis profitabilitas (*profitability analysis*) terdiri atas tes yang dilakukan untuk mengevaluasi kinerja laba perusahaan selama tahun tersebut. Hasilnya lalu dipadukan dengan data lainnya guna memprediksi potensi kemampuan

perusahaan memperoleh laba. Karena dalam jangka panjang perusahaan harus beroperasi dengan laba yang memuaskan agar tetap hidup.

Menurut Agus Sartono (2001:122) menyebutkan:

"Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri".

Menurut Arief Sugiono (2009:63) menyebutkan :

"Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan".

Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Profitabilitas atau rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut menguntungkan (*profitable*). Oleh karena itu, bagi manajemen atau pihak-pihak lain, profitabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar.

Perusahaan akan selalu berusaha untuk mempertinggi laba yang diperolehnya, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi profitabilitasnya. Hal ini dikarenakan bahwa dengan laba yang besar bukanlah menjadi suatu indikator yang mutlak bahwa perusahaan telah beroperasi secara efisien. Tingkat efisien dapat diukur dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan kekayaan modal untuk menghasilkan laba tersebut. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa

profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri.

Setiap perusahaan akan melakukan pengukuran terhadap profitabilitas yang diperolehnya. Pengukuran terhadap profitabilitas akan memungkinkan bagi perusahaan dalam hal ini pihak manajemen untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Disini perhatian ditekankan pada profitabilitas, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan atau *profitable*. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah menguktur efektifitas manajemen berdasarkan hasil.

2.1.2.2 Pengukuran Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini dapat mengukur prestasi kerja perusahaan selama periode tertentu sekaligus sebagai bahan evaluasi dan analisis bagi penentu kebijakan periode selanjutnya. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberi gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Dan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabiltas adalah *Return On Assets* (*ROA*).

Analisis *Return On Assets* (*ROA*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa

diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Cara-cara pengukuran rasio profitabilitas menurut Agus Sartono (2001:123):

1. ***Gross Profit Margin Ratio***

   Rasio ini merupakan persentase dari laba kotor dengan penjualan. Semakin besar *gross profit margin ratio* maka semakin baik keadaan operasi perusahaan karena hal ini menunjukan bahwa *cost of good sold* lebih rendah dibandingkan sales. *Gross profit margin* ini sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun, begitu juga sebaliknya.

   Rumus ***Gross Profit Margin***:

$$\textbf{Gross profit margin} = \frac{\textbf{Gross profit}}{\textbf{Sales}} \times 100\%$$

2. ***Operating Profit Margin***

   Operating profit margin disebut juga *"operating income ratio"* menggambarkan apa yang disebut "*pure profit*" yang diterima atas penjualan yang dilakukan. Dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban financial lainnya atau laba bersih sebelum bunga serta pajak dibandingkan dengan penjualan.

Rumus ***Operating Profit Margin*****:**

$$\textit{Operating Profit Margin} = \frac{\textbf{EBIT}}{\textit{Sales}} \times 100\%$$

3. ***Operating Ratio***

Rasio ini menggambarkan biaya operasi dari setiap rupiah hasil penjualan. Semakin tinggi persentase rasio ini maka semakin buruk kondisi perusahaan tersebut. Atau disebut juga sebagai rasio untuk membandingkan biaya operasi perusahaan dengan penjualan.

Rumus ***Operating Ratio*****:**

$$\textbf{Operating ratio} = \frac{\textbf{HPP + Biaya Operasi}}{\textbf{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

4. ***Sales Margin (Net Profit Margin)***

Merupakan rasio antara laba bersih *(net profit)* yaitu penjualan yang sudah dikurangi seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualannya.

Rumus ***Sales Margin*****:**

$$\textit{Sales Margin} = \frac{\textit{EAT}}{\textit{Sales}} \times 100\%$$

5. *Assets Turnover Ratio*

Rasio ini merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali operating asset berputar dalam suatu periode teretntu, biasanya satu tahun.

Rumus ***Assets Turnover Ratio*:**

$$\textit{Assets Turnover Ratio} = \frac{\textit{Sales}}{\textit{Total Assets}} \times 100\%$$

6. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri, karena itu dipergunakan angka laba setelah pajak. Rasio ini dinyatakan sebagai berikut:

Rumus ***Return On Equity (ROE)*:**

$$\textit{Return On Equity} = \frac{\textit{EAT}}{\textit{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

7. *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini umum digunakan dalam anlisis profitabilitas. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Rumus ***Return On Assets (ROA)*:**

$$\textbf{\textit{Return On Assets}} = \frac{\textbf{\textit{EBIT}}}{\textbf{\textit{Total Assets}}} \times 100\%$$

2.1.2.3 Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah ukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Dalam rasio profitabilitas ini dapat dikatakan sampai sejauh mana keefektifan dari keselurahan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *return on assets (ROA)* ysng mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *ROA* yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba rugi perusahaan. Sebaliknya, apabila *ROA* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian.

Rasio ini ditujukan untuk mengetahui keadaan suatu perusahaan perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan, dengan mengadakan interprestasi maka kita dapat mengetahui perkembangan serta kesehatan perusahaan dalam menjalankan kontinuitas usahanya.

Menurut Soemarso S.R (2001:446) menyebutkan:

"Analisa rasio profitabilitas yaitu hasil akhir dari berbagai keputusan dan kebijakan yang dijalankan perusahaan. Analisia rasio profitailitas memberikan jawaban akhir tentang efisien tidaknya perusahaan dalam menghasilkan laba".

Menurut Arief Sugiono (2009:67) menyebutkan:

"Rasio profitabilitas bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan".

Dengan kata lain, rasio profitabilitas ini menunjukkan indikasi tingkat keberhasilan suatu badan dalam menghasilkan pengembalian (r*eturn*) pada pemilknya. Peningkatan nilai perusahaan digambarkan dengan kejadian-kejadian seperti peningkatan modal perusahaan.

2.1.3 *Return On Assets (ROA)*

2.1.3.1 Pengertian *ROA*

Analisis *ROA* mempunyai arti sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh. Karena *ROA* merupakan ukuran efektivitas suatu manajemen secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asset yang tersedia, juga disebut *Return On Investment (ROI).*

Menurut Sutrisno (2005:238) menyebutkan:

> *Return On Assets* juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau *EBIT*.

Menurut Malayu Hasibuan (2006: 109) menyebutkan bahwa:

"*Return On Assets* (*ROA*) adalah perbandingan (rasio) laba sebelum pajak (*Earning Before Tax/EBIT*) terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama".

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{EBIT}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Sumber: Malayu Hasibuan (2006: 109)

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Assets* (*ROA*) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat pengembalian aktiva dengan membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total assets yang dimiliki.

2.1.3.2 Kelebihan dan Kelemahan Analisis *ROA*

Rasio profitabilitas ini digunakan untuk menganalisis serta untuk mengetahui informasi kesehatan suatu perusahaan

Penjelasan mengenai kelebihan dan kelemahan dari analisis *ROA* ini dikemukakan oleh Munawir (2007 :91-94):

1. **Kelebihan-kelebihan analisis Rasio:**

   1) Sifatnya yang menyeluruh
   2) Dengan analisis *ROA* dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaan yang satu dengan perusahaan lain yang sejenis
   3) Analisis *ROA* dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian

4) Analisis *ROA* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan
5) *ROA* berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan

2. Kelemahan-kelemahan analisis Rasio

1) Sukar dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis
2) Fluktuasi nilai dari uang (daya beli)
3) Dengan menggunakan analisa *rate of return* atau *ROA* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan

2.1.4 Modal

2.1.4.1 Pengertian Modal

Dengan perkembangan teknologi dan makin jauhnya spesialisasi dalam perusahaan serta makin banyaknya perusahaan-perusahaan yang menjadi besar, maka faktor produksi modal mempunyai arti yang lebih menonjol lagi. Mengingat bahwa masalah modal itu mempunyai arti yang begitu banyak dan berbagai macam aspek. Kemudian dalam perkembangannya modal bersifat *non-phsycal oriented*, dimana pengertian modal ditekankan pada nilai, daya beli meskipun dalam hal ini terdapat penyesuaian pendapat antara pendapat para ahli ekonomi sendiri. Hal tersebut tergantung pada perbedaan titik tolak dan segi mana pengertian modal ditinjau.

Menurut Bambang Riyanto (2001:18) menyebutkan:

"Modal adalah baik yang berupa barang-barang konkret dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debet, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat di sebelah kredit".

Perbedaan pendapat para ahli diatas mempunyai sudut pandang yang berbeda dalam aplikasinya sehingga masing-masing mempunyai acuan untuk menjelaskan tentang apa yang disebut dengan modal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal adalah kolektivitas dari barang-barang modal yang berada dalam perusahaan dan modal tersebut harus merupakan satu kesatuan ekonomi yang riil, apabila dengan modal itu dapat diperoleh laba yang layak.

Untuk lebih jelas susunan/komponen modal dapat dilihat dari daftar neraca dibawah ini:

Tabel 2.1
Neraca

Aktiva		Pasiva	
AKTIVA LANCAR		**HUTANG LANCAR**	
Kas	xxx	Hutang Jangka panjang	xxx
Persediaan	xxx		
Piutang	xxx		
AKTIVA TETAP			
		***EQUITY* (MODAL)**	xxx
Peralatan	xxx		
Bangunan	xxx		
Kendaraan	xxx		
			xxx
TOTAL AKTIVA TETAP	xxx		
TOTAL AKTIVA	xxx		

Sumber: Neraca KUD. Sarwa Mukti Cisarua Bandung

Disini dapat terlihat bahwa modal merupakan elemen-elemen aktiva suatu neraca yang berupa Aktiva Tetap (*Fixed Assets*) dan Aktiva Lancar (*Current Assets*). Oleh karena itu modal yang terletak dalam aktiva suatu neraca disebut juga modal aktif. Dalam modal aktif dibedakan antara Aktiva Lancar dan Aktiva Tetap, antara lain:

a. Aktiva Lancar adalah aktiva yang lama perputarannya pada umumnya kurang dari 1 (satu) tahun.
b. Aktiva Tetap adalah aktiva yang tidak habis dalam sekali perputaran dan pada umumnya memerlukan waktu lebih dari 1 (satu) tahun melalui penyusutan yang secara berangsur-angsur.

Modal yang terletak dalam passiva suatu perusahaan disebut juga modal pasif. Modal pasif yaitu modal yang terletak pada passiva suatu neraca yang sekaligus merupakan sumber modal dari perusahaan tersebut. Modal pasif dibedakan sebagai modal asing dan modal sendiri.

2.1.4.2 Pengertian Modal Asing

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang, yang ada saatnya harus dibayar kembali. Sumber modal berdasarkan tingkat risikonya yang mungkin ditanggung perusahaan, modal pasif dapat dibedakan menjadi modal asing dan modal sendiri.

Menurut Bambang Riyanto (2001:277) menyebutkan:

"Modal Asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang, yang pada saatnya harus dibayar kembali".

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal asing adalah modal yang berasal dari pinjaman pihak luar perusahaan yang harus dibayar oleh pihak perusahaan yang diimbangi dengan memberikan kompensasi yang dimana berupa bunga.

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menguraikan mengenai jenis-jenis modal asing tersebut:

1. Modal asing jangka pendek (*Short Term Debt*) adalah modal asing yang jangka waktunya paling lama satu tahun.
2. Modal asing jangka menengah (*Intermediate Term Debt*) adalah utang yang jangka waktu atau umumnya adalah lebih dari satu tahun.
3. Modal asing jangka panjang (*Long Term Debt*) adalah utang yang jangka waktunya panjang.

2.1.4.3 Pengertian Modal Sendiri

Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Oleh karena itu, modal sendiri dilihat dari segi likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tidak tertentu waktunya. Modal sendiri selain berasal dari dalam

perusahaan (sumber i*ntern*), yaitu modal yang dihasilkan atau dibentuk sendiri dalam perusahaan. Juga dapat berasal dari luar perusahaan (sumber *ekstern*), yaitu modal yang berasal dari pemilik perusahaan.

Berdasarkan azas ekonomi definisi atau batasan modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari pengambil bagian peserta atau pemilik (modal sahan, modal peserta). Modal sendiri ini menjadi tanggungan terhadap keseluruhan risiko perusahaan dan secara yuridis modal ini merupakan jaminan dari kreditur, dimana ciri-ciri modal sendiri adalah sebagai berikut:

1. Dilihat dari aspek kepemilikan modal sendiri adalah milik perusahaan
2. Dilihat dari aspek kuantitas atau jumlah memiliki sifat permanen
3. Dilihat dari spek rentabilitas, imbalan yang diperoleh tergantung pada jumlah laba yang diperoleh perusahaan
4. Dilihat dari aspek risiko, modal sendiri ikut menanggung risiko bila terajdi kerugian

Menurut Bambang Riyanto (2001:21) menyebutkan :

"Modal sendiri atau sering disebut modal badan usaha adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari pengambil bagian, peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lain-lain)".

Modal sendiri koperasi terdiri dari:

1. Simpanan Pokok

   Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya dan atau sama nilainya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saatmasuk

menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan menjadi anggota.

2. Simpanan Wajib

   Simpanan wajib adalah sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan menjadi anggota.

3. Cadangan

   Cadangan adalah bagian dari sisa hasil usaha yang sisisihkan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau ketetapan rapat anggota

4. SHU yang Belum Dibagi

   Sisa hasil usaha tahun berjalan dibagi sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada koperasi. Dalam hal jenis dan jumlah pembagian sisa hasil telah diatur secara jelas maka bagian yang tidak menjadi hak koperasi diakui sebagai kewajiban. Apabila jenis dan jumlah pembagiannya belum diatur secara jelas, maka sisa hasil usaha tersebut dicatat sebagai sisa hasil usaha belum dibagi dan harus dijelaskan dalam catatan atau laporan keuangan.

2.1.5 Struktur Modal

2.1.5.1 Pengertian Struktur Modal

Struktur modal akan mencerminkan bagaimana cara aktiva perusahaan dibelanjai, sehingga struktur modal mencerminkan pula perbandingan baik dalam arti mutlak maupun relatif antara modal sendiri dan modal asing.

Masalah Struktur modal merupakan masalah yang penting pada setiap perusahaan, karena biak buruknya suatu struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Suatu perusahaan termasuk koperasi yang mempunyai suatu struktur modal yang kurang baik, yang mana perusahaan mempunyai hutang sangat besar akan memberikan beban yang sangat berat kepada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Ahmad Rodoni dan Herni Ali (2000:127) menyebutkan:

"Struktur modal atau *Capital structure* merupakan proporsi atau perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, apakah dengan menggunakan utang, ekuitas, atau dengan menerbitkan saham".

Menurut Bambang Riyanto (2001:22) menyebutkan:

"Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri".

Dengan demikian struktur modal tercermin pada utang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri. Penggunaan dari jenis masing-masing modal mempunyai pengaruh berbeda terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Penggunaan modal asing akan menurunkan keuntungan perusahaan dikarenakan perusahaan harus membayar bunga yang akan mempengaruhi laba. Sedangkan modal sendiri yang kompensasinya berupa pembayaran dividen yang diambil dari keuntungan setelah pajak.

Masalah struktur modal ini tidak lepas dari masalah pemenuhan akan kebutuhan modal yang akan ditarik, karena kesalah dalam memilih modal pinjaman atau modal asing akan mempunyai efek kepada posisi keuangan perusahaan yang

bersangkutan. Oleh karena itu, hal ini tidak hanya merupakan masalah bagi perusahaan yang membutuhkan modal saja, melainkan juga menyangkut kepentingan para pembeli modal sehingga dengan demikian para pembeli modal pun mempunyai kepentingan langsung terhadap masalah tersebut.

2.1.5.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Struktur modal dalam perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut berkaitan dengan beberapa aspek diantaranya dijelaskan oleh Bambang Riyanto (2001:296-299):

1. Tingkat Bunga
   Perusahaan yang merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada saat itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, dimana perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi.
2. Stabilitas dari *Earning*
   Perusahaan mempunyai utang (*earning*) yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban *financial*nya sebagai akibat dari penggunaan.
3. Struktur Aktiva
   Perusahaan yang aktivanya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak utang. Aktiva multiguna yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan merupakan jaminan yang baik, sedangkan aktiva yang hanya digunakan untuk tujuan tertentu tidak begitu baik untuk dijadikan jaminan.
4. Kadar Resiko dari Aktiva
   Tingkat atau kadar resiko dari setiap aktiva didalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva didalam perusahaa, makin besar derajat resikonya. Dalam artian ekonomis dapat mempercepat tidak digunakannya suatu aktiva, meskipun dalam artian teknis masih dapat digunakan.
5. Besarnya Jumlah Modal yang Dibutuhkan
   Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan dapat dipenuhi hanya dari satu sumber saja, maka tidak perlu mencari sumber lain. Sebaliknya apabila jumlah modal yang dibutuhkan adalah sangat besar, sehingga tidak dapat dipenuhi dari satu sumber saja, maka perlulah dicari sumber lain.

6. Keadaan Pasar Modal
   Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Pada umumnya apabila gelombang meninggi (*up swing*) para investor lebih tertarik untuk menanmkan modalnya dalam saham.
7. Sifat Manajemen
   Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana.
8. Besarnya suatu Perusahaan
   Perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasn modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kendali dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.
9. Profitabilitas
   Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif lebih kecil.

10. Pajak
    Bunga merupakan beban yang dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan, dan pengurangan tersebut sangat bernilai bagi perusahaan yang terkena tarif pajak.

2.1.5.3 Pengukuran Struktur Modal

Rasio dalam pengukuran struktur modal digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang di *supply* oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan. Dalam praktek analisa rasio ini dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (*DER*).

Menurut Sutrisno (2005:233) menyebutkan:

"Rasio hutang dengan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*/*DER*) merupakan imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri".

DER merupakan salah satu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang perusahaan, dengan demikian dapat dilihat struktur risiko tidak tertagihnya hutang. Semakin tinggi rasio ini akan mengakibatkan modal semakin sedikit dibandingkan hutang,

dalam pertumbuhan ekonomi perusahaan besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Seharusnya semakin rendah angka rasio ini akan semakin baik bagi perusahaan.

Menurut Arfan Ikhsan dan I.B Teddy Prianthara (2009:105) mengemukakan:

> Total aktiva (asset) yang dimilki oleh sebuah perusahaan jasa dapat didanai oleh sumber luar (hutang) maupun modal sendiri (baik modal setor atau maupun modal operasional atau laba ditahan), rasio total hutang terhadap total modal sendiri menggambarkan hubungan diantara kedua sumber pendanaan aktiva tersebut. Dihitung dengan total hutang dibagi total modal sendiri.
> Adapun rumus untuk menghitung rasio hutang adalah:

$$DER = \frac{\textbf{Total Hutang}}{\textbf{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: Arfan Ikhsan dan I.B Teddy Prianthara (2009:105)

2.1.6 Hubungan Antara Profitabilitas (*ROA*) Dengan Struktur Modal (*DER*)

Secara teori profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal dan pengaruhnya dapat bersifat negatif atau positif. Teori yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal didasarkan pada argumentasi Agus Sartono (2001:248) yang menyatakan :

> Struktur modal dipengaruhi oleh variabel-variabel berikut:
> a. Tingkat penjualan
> b. Struktur assets
> c. Tingkat pertumbuhan perusahaan
> d. Profitabilitas

Banyak cara yang dapat digunakan dalam menentukan pengaruh struktur modal yang mencerminkan perimbangan antara modal pinjaman dengan seluruh aktiva perusahaan.

Secara teori profitabilitas mempengaruhi struktur modal dan pengaruhnya dapat bersifat negatif atau positif, teori ini didasarkan pada argumentasi bahwa jika keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan besar maka hutang akan kecil dan sebaliknya. Karena proporsi penggunaan hutang yang terlalu tinggi membawa implikasi pada risiko kebangkrutan, sehingga jika profitabilitas perusahaan meningkat perusahaan memiliki dana yang banyak untuk melunasi hutang-hutangnya sehingga, dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan menyebabkan hutang yang dimiliki perusahaan pun akan berkurang.

Ditinjau dari kepentingan modal sendiri atau pemilik perusahaan, penambahan modal asing hanya dibenarkan kalau penambahan tersebut mempunyai efek *finansial* yang menguntungkan terhadap modal sendiri.

Profitabilitas adalah ukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Rasio yang dipergunakan adalah *return on assets (ROA*). Rasio ini mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang dapat diperoleh dari seluruh aktiva yang digunakan.

Untuk memutuskan modal mana yang akan diambil, secara *finansial* penambahan modal tersebut (modal sendiri atau modal asing) tidak menjadi masalah asal bisa meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan kata lain, perimbangan antara modal sendiri dengan modal asing dalam suatu perusahaan akan menentukan struktur modal dari perusahaan. Rasio untuk mengukur struktur modal perusahaan adalah *debt to equity ratio* (*DER*).

Karena profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi penambahan atau pengurangan hutang sesuai dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan yang

bersangkutan dengan adanya penggunaan hutang. Jika profitabilitas sedikit proporsi hutang yang akan besar sehingga menimbulkan kewajiban *financial*, baik dalam bentuk pembayaran bunga maupun angsuran pokok pinjaman. Jika profitabilitas besar proporsi hutang akan kecil atau menurun karena dengan dana yang lebih perusahaan akan mampu memenuhi semua kewajiban *finansial*nya.

Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa biaya modal yang timbul akibat dari pembentukan struktur modal akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan biaya modal tersebut akan mengurangi pendapatan perusahaan, dimana ketika biaya modal ini besar maka profitabilitas akan menurun, dan demikian sebaliknya.

2.1.7 Peneliti Terdahulu Dan Jurnal

1. Penelitian Moch.Rizki (2008:83) yang berjudul Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT.PINDAD (persero) Bandung Tahun 2001-2004. Dengan menggunakan teknik pengolahan data analisis korelasi *Pearson Product Moment,* kesimpulan yang di dapat penulis adalah profitabilitas mempunyai hubungan yang sangat kuat dan struktur modal pun mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.
2. Penelitian Sagita Agustina (2007:64) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada PT. bank Negara Indonesia 46 (Persero) Tbk Tahun 2000-2007. Sama-sama menggunakan analisis korelasi dan regresi linear sederhana, hanya dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio hutang yaitu *DER* sedangkan penelitian Sagita hanya menggunakan rasio

profitabilitas yaitu *ROA* saja, kesimpulan yang di dapat penulis Hubungan profitabilitas dan struktur modal bernilai negatif, berbanding terbalik dan pengaruhnya kuat. Yang berarti profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

3. Penelitian Indra Widjaja dan Faris Kasenda dalam Jurnal Manajemen/Tahun XII,No.02,Juni 2008: 139-150 yang berjudul Pengaruh Kepemilikan Institusional, Aktiva Berwujud Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Dalam Industri Barang Konsumsi Di BEI. Kesimpulan yang di dapat penulis adalah Profitabilitas berhubungan signifikan dengan struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (*DER*) dan memiliki koefisien negatif sesuai teori. Hubungan negatif ditunjukkan oleh variabel ini yang mengindikasikan perusahaan akan menggunakan hutang lebih sedikit ketika perusahaan mempunyai profitabilitas yang lebih baik sehingga lebih memilih untuk menggunakan laba ditahan daripada hutang atau modal.
4. Penelitian Anizir Ali Murad dalam Jurnal Prospek, Vol 1 No.2 Juni 2008 yang berjudul Pengaruh Struktur Modal Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada PT. "X". Kesimpulan yang di dapat penulis adalah terdapat hubungan yang sangat kuat dan positif antara struktur modal dengan rentabilitas ekonomi sehingga perusahaan memiliki kemampuan dalam mengembalikan pinjamannya kepada pihak kreditur.
5. Penelitian Dini Kusumawati dalam Jurnal Ekonomi STEI No.4/Th.XIII/27/Oktober-Desember 2004 yang berjudul Pengaruh

Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Publik yang Tercatat Di BEJ. Kesimpulan yang di dapat penulis adalah Profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap struktur modal (*leverage financial*) karena tingginya tingkat keuntungan menyebabkan ketersediaan dana internal yang lebih tinggi, sebagai hasil dari tingginya laba ditahan. Sehingga perusahaan akan lebih menggunakan dana internal daripada dana eksternal untuk membiayai proyek-proyek investasinya.

Tabel 2.2
Hasil Peneliti Terdahulu Dan Jurnal Terkait dengan Variabel Peneliti

No	Penulis Terdahulu	Judul	Kesimpulan	Perbedaan	Persamaan
1	Moch Rizki	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT.PINDAD (persero) Bandung Tahun 2001-2004	analisis korelasi menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang kuat dan mempunyai pengaruh yang besar antara sturktur modal dan profitabilitas	Penelitian Moch Rizki menganalisis tentang struktur modal terhadap profitabilitas sedangkan pada penelitian ini membahas tentang profitabilitas terhadap struktur modal Dan menggunakan anaisis korelasi dan regresi sederhana	Sama-sama menganalisis tentang profitabilitas dan struktur modal
2	Sagita Agustina	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada PT. bank Negara Indonesia 46 (Persero) Tbk Tahun 2000-2007	perkembangan profitabilitas yang berfluktuatif menyebabkan perkembangan struktur modal yang turut berfluktuasi. Yang membuktikan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan	Penelitian Sagita Agustina menganalisis profitabilitas dan struktur modal namun dalam perhitungannya hanya menggunakan rasio profitabilitas yaitu *ROA* saja sedangkan penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yaitu *ROA* dan rasio hutang yaitu *DER*	Sama-sama menganalisis tentang profitabilitas dan struktur modal dan sama-sama menggunakan analisis korelasi, regresi, determinan dan uji t

3	Indra Widjaja dan Faris Kasenda	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Aktiva Berwujud Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Dalam Industri Barang Konsumsi Di BEI	Profitabilitas berhubungan signifikan dengan struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (*DER*) dan memiliki koefisien negatif sesuai teori	Penelitian Indra Widjaja dan Faris Kasenda menganalisis Kepemilikan Institusional, Aktiva Berwujud Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal dengan menggunakan analisis deskriptif, pengujian asumsi (multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas) dan uji hipotesis sedangkan penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel yaitu profitabilitas (variabel independen) dan struktur modal (variabel dependen) dan analisisnya menggunakan anaisis korelasi dan regresi sederhana	Sama-sama menganalisis tentang profitabilitas dan struktur modal
4	Anizir Ali Murad	pengaruh Struktur Modal Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada PT. "X"	terdapat hubungan yang sangat kuat dan positif antara struktur modal dengan rentabilitas ekonomi	Penelitian Anizir Ali Murad menganalisis Struktur Modal Terhadap Rentabilitas Ekonomi sedangkan pada penelitian ini membahas tentang profitabilitas terhadap struktur modal	Sama-sama menganalisis tentang struktur modal dan sama-sama menggunakan analisis korelasi, regresi, determinan dan uji t
5	Dini Kusumawati	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Publik yang Tercatat Di BEJ	Profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap struktur modal (*leverage financial*)	Penelitian Dini Kusumawati menganalisis Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal dengan menggunakan metode regresi data panel yang berisi observasi time series sedangkan pada penelitian ini membahas tentang profitabilitas terhadap struktur modal	Sama-sama menganalisis tentang struktur modal

2.2 Kerangka Pemikiran

Suatu perusahaan tidak terkecuali koperasi dalam menjalankan operasionalnya jelas membutuhkan dana dan modal untuk meningkatkan kemampuan perusahaan yang bersangkutan untuk menghasilkan keuntungan yang selanjutnya diharapkan akan meningkatkan kesehatan perusahaan. Begitu pula pada sektor perbankan yang membutuhkan dana untuk menjamin tingkat likuiditasnya dan membutuhkan modal untuk menjamin rasio kecukupan modalnya.

Setelah aktivitas pemenuhan kebutuhan dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional perusahaan terpenuhi, maka perusahaan dalam hal ini koperasi akan menentukan berapa besar alokasi untuk masing-masing aktiva serta bentuk-bentuk aktiva yang harus dimiliki oleh perusahaan atau koperasi yang bersangkutan, yang akan nampak pada sisi sebelah kiri neraca. Alokasi untuk masing-masing komponen aktiva mempunyai pengertian “berapa jumlah rupiah” yang harus dialokasikan untuk masing-masing komponen aktiva baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Setiap perusahaan termasuk koperasi akan selalu berusaha untuk dapat mencapai keseimbangan *financial*, yaitu keseimbangan antara jumlah modal yang tersedia dengan jumlah modal yang dibutuhkan. Terdapat dua kemungkinan penyimpangan dari kondisi keseimbangan tersebut, yaitu kekurangan dana dan kelebihan dana. Kekurangan dana akan mengakibatkan terhambatnya proses produksi, karena perusahaan tidak mampu memenuhi kebutuhan perusahaan. Kelebihan dana terjadi apabila dana yang tersedia dan tertanam dalam perusahaan melebihi yang diperlukan untuk membelanjai usahanya. Apabila ditinjau dari segi profitabilitas, dana yang menganggur akan menurunkan profitabilitas, karena tidak

menghasilkan keuntungan/laba. Selain itu, dana yang berlebihan akan mengakibatkan semakin besarnya kemungkinan terjadinya pemborosan.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Assets (ROA*). *Return On Assets* (*ROA*) yang dimaksud untuk mengukur perbandingan laba sebelum pajak dengan total asset dalam periode yang sama yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan atau dalam hal ini koperasi yang memiliki struktur modal yang optimum maka akan menunjang kinerja perusahaan itu sendiri.

Menurut Agus Sartono (2001:122) menyebutkan:

"Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri".

Menurut Arief Sugiono (2009:67) menyebutkan:

"Rasio profitabilitas bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan".

Menurut Malayu Hasibuan (2006: 109) menyebutkan bahwa:

"*Return On Assets* (ROA) adalah perbandingan (rasio) laba sebelum pajak (*Earning Before Tax/EBIT*) terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama".

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{EBIT}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Sumber: Malayu Hasibuan (2006: 109)

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Assets* (*ROA*) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat pengembalian aktiva dengan membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total assets yang dimiliki.

Rasio dalam pengukuran struktur modal digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang di *supply* oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan. Dalam praktek analisa rasio ini dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (*DER*).

Menurut Sutrisno (2005:233) menyebutkan:

"Rasio hutang dengan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*/*DER*) merupakan imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri".

Menurut Arfan Ikhsan dan I.B Teddy Prianthara (2009:105) mengemukakan:

> Total aktiva (asset) yang dimilki oleh sebuah perusahaan jasa dapat didanai oleh sumber luar (hutang) maupun modal sendiri (baik modal setor atau maupun modal operasional atau laba ditahan), rasio total hutang terhadap total modal sendiri menggambarkan hubungan diantara kedua sumber pendanaan aktiva tersebut. Dihitung dengan total hutang dibagi total modal sendiri.

Adapun rumus untuk menghitung rasio hutang adalah:

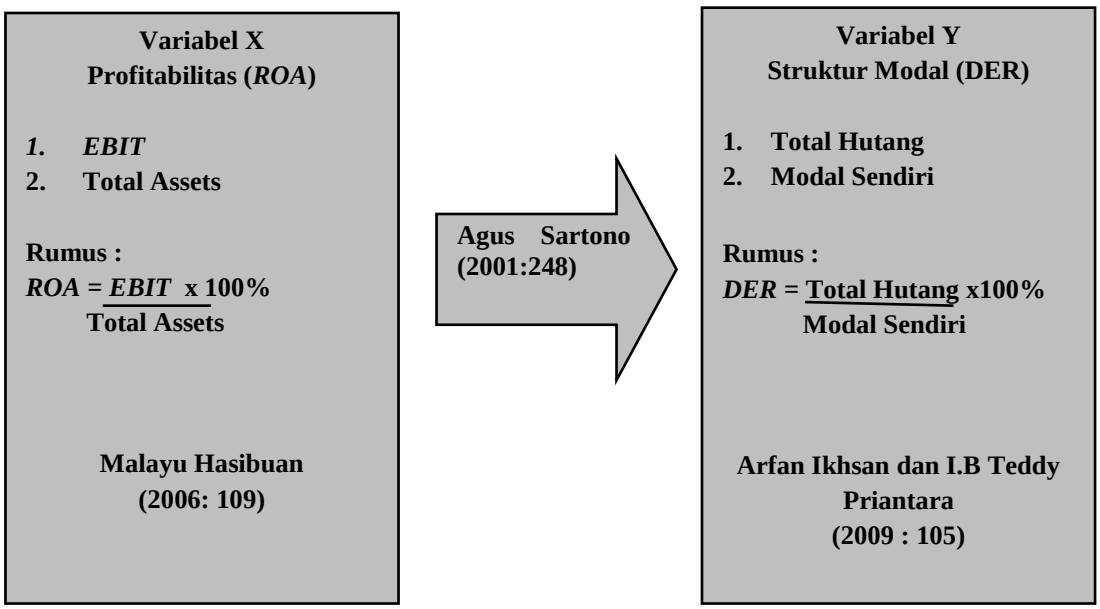
$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: Arfan Ikhsan dan I.B Teddy Prianthara (2009:105)

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa profitabilitas (*ROA*) berpengaruh terhadap struktur modal (*DER*), karena apabila profitabilitas suatu perusahaan besar maka hutang atau kewajiban yang harus dibayar perusahaan kecil.

Namun, apabila profitabilitas (*ROA*) suatu perusahaan kecil maka hutang atau kewajiban yang harus dibayar perusahaan yang bersangkutan akan besar karena dalam pemenuhan kebutuhannya perusahaan memerlukan modal dan seringkali menggunakan modal pinjaman atau modal asing.

Dari uraian diatas dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian
Pengaruh Profitabilitas *(ROA)* Terhadap Struktur Modal *(DER)*

Profitabilitas (*ROA*) yang timbul dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Agus Sartono (2001:248) menyatakan :

Struktur modal dipengaruhi oleh variabel-variabel berikut:

a. Tingkat penjualan
b. Struktur assets
c. Tingkat pertumbuhan perusahaan
d. Profitabilitas

Sedangkan hasil penelitian dari Indra Widjaja dan Faris Kasenda dalam Jurnal Manajemen/Tahun XII, No.02, Juni 2008: 139-150 yang berjudul Pengaruh Kepemilikan Institusional, Aktiva Berwujud Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Dalam Industri Barang Konsumsi Di BEI menyatakan :

Profitabilitas berhubungan signifikan dengan struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (*DER*).

2.3 HIPOTESIS

Menurut Husein Umar (2005:104) mengemukakan bahwa:

"Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga menuntun/mengarahkan penyelidikan selanjutnya".

Berdasarkan uraian diatas jelas sekali bahwa hipotesis adalah suatu pernyataan terhadap suatu hal yang bersifat sementara dan harus dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Maka penulis mengambil hipotesis penelitian ini yaitu: **"Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Pada KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung".**